

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diusung oleh pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming dalam Pemilu Presiden 2024 mencuat sebagai salah satu program strategis yang menjadi perhatian publik secara luas. Program ini mempunyai tujuan utama menanggulangi stunting, memperbaiki kualitas gizi anak-anak, serta meningkatkan konsentrasi belajar siswa hal ini juga disiapkan untuk menyediakan makanan bergizi bagi peserta didik dari jenjang PAUD hingga SMA sederajat di seluruh Indonesia khususnya daerah terpencil yang jumlahnya lebih dari 82,9 juta peserta didik.¹

Selain itu program Makan Bergizi Gratis ini diimplementasikan untuk menanggulangi tingginya angka kemiskinan, stunting dan malnutrisi pada anak, serta rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia. Program ini dapat meningkatkan status gizi, menekan angka putus sekolah, dapat memperkuat sumber daya manusia di masa depan dan dapat menjadi ketahanan pangan bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia mencapai angka 9,03% atau 25,22 juta jiwa.² Dari jumlah tersebut, anak

¹ Fatimah, S., Rasyid, A., Anirwan, A., Qamal, Q., & Arwakon, H. O. (2024). Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Indonesia Timur: Tantangan, Implementasi, dan Solusi untuk Ketahanan Pangan. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 4(1), hal. 14-21.

² Badan Pusat Statistik. (2024, 15 Juli). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 Sebesar 9,03 Persen*.

yang terdampak berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) angka stunting mencapai 21,1% yang mana angka tersebut sudah mengalami penurunan 0,5% dibanding tahun sebelumnya. Selain itu. Sekitar 6,8% anak mengalami gizi buruk, hal ini mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya.³ Meskipun sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (21,6%) hal ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 14%.

Keluarga miskin berpotensi memiliki anak yang mengalami kekurangan zat besi, protein dan vitamin yang lainnya yang penting untuk tumbuh kembang anak yang lebih optimal. Pendidikan seorang ibu juga berperan signifikan dalam pencegahan stunting, karena jika seorang ibu tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai pola makan seimbang dan praktik pemberian makan anak yang benar. Seorang anak yang mengalami kelaparan di sekolah terbukti memiliki konsentrasi belajar yang rendah, dan memiliki prestasi akademik yang buruk. Hal ini terbukti dalam studi yang diteliti oleh Karomah dan Wahyuni, yang menyatakan bahwa penyediaan makan siang bergizi secara rutin di sekolah mampu meningkatkan daya ingat, fokus, serta partisipasi siswa dalam proses belajar.⁴

³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024, Januari 17). *Prevalensi stunting 2023 turun menjadi 21,1%*.

⁴ Karomah, U., Wahyuni, F. C., & Trisnasari, Y. D. (2024). *Program penyelenggaraan makan siang sekolah: Studi literatur tentang dampak kesehatan, hambatan dan tantangan. Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan, 4 (1), hal. 93–103.*

Program ini tidak hanya menjadi solusi untuk mengurangi kelaparan, tetapi juga juga menjadi sebuah kebijakan yang dapat menyatukan dimensi kesehatan, Pendidikan, dan pembangunan manusia. Program Makan Bergizi Gratis ini mulai dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2025 secara bertahap, hal ini dilakukan secara bertahap karena sasaran penyebarannya juga sangat amat luas, mulai dari tingkat PAUD hingga SMA di seluruh Indonesia.⁵ Program Makan Bergizi Gratis ini tidak mendapatkan dukungan menyeluruh dalam pelaksanaannya, selain itu program ini juga telah menjadi sorotan masyarakat terutama pada media online seperti CNN Indonesia dan Kompas.com. Kedua media ini juga terus melaporkan berbagai aktifitas Program MBG mulai dari persoalan anggaran, dampak sosial, teknis pelaksanaan, kritik, hingga narasi yang menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam program ini.

Pemberitaan di media online mengenai Program Makan Bergizi Gratis juga mengalami peningkatan intensitas secara signifikan. Pada awal tahun 2024 hingga pertengahan tahun, pemberitaan mengenai MBG di media online meningkat secara drastis yang puncaknya pada masa pra dan pasca debat cawapres pemilu 2024.⁶ Namun, pemberitaan ini semakin ramai pada awal tahun 2025 karena program ini diimplementasikan pada bulan Januari 2025.

⁵ Tempo.co. (2025, Januari 5). *Makan bergizi gratis dilaksanakan mulai besok, 3 bulan pertama baru sediakan 3 juta porsi.*

⁶ Fasha, S. S., & Tesniyadi, D. (2024). Analisis Wacana Kritis Pada Artikel Tempo. co yang Berjudul" Dana BOS untuk Program Makan Siang Gratis". *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), hal. 15077-15089.

Namun dalam implementasinya pada awal tahun 2025, program ini diwarnai berbagai kasus keracunan makanan di beberapa wilayah, seperti di Nunukan, Kalimantan Utara, dan Sukoharjo, Jawa Tengah. Kasus ini menimbulkan kekhawatiran publik, terutama orang tua siswa, karena tujuan program ini adalah untuk menyehatkan anak, tetapi hal ini justru berpotensi menimbulkan risiko kesehatan. Pemberitaan mengenai MBG juga sangat amat ramai diangkat oleh media nasional, yang menimbulkan sorotan tajam terhadap pengelolaan program, pengawasan kualitas makanan, serta koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak penyedia.

Dalam hal ini, *framing* tidak menjadi teknik jurnalistik, namun juga menjadi strategi komunikatif yang melibatkan negosiasi, kekuasaan simbolik dan pengaruh terhadap orientasi kebijakan. Teori *framing* melibatkan pemilihan aspek-aspek tertentu dari realitas untuk ditekankan dalam suatu pesan, sehingga membentuk cara bagaimana masyarakat menangkap makna dari isu tersebut. Selain menyampaikan fakta mengenai isu, media juga harus menentukan masalah (*define problems*), memperkirakan penyebab (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgements*), serta menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*).⁷ Keempat elemen ini jika dianalisis dapat membentuk sebuah persepsi khalayak terhadap suatu isu tertentu, serta bagaimana media mempengaruhi opini dan sikap masyarakat. Jika *framing* dilakukan pada

⁷ Robert M. Entman, Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm, *Journal of Communication*, Volume 43, Issue 4, December 1993, hal 51–58

kebijakan publik yang menyangkut kepentingan masyarakat secara luas, seperti MBG maka cara media menyusun realita yang terjadi akan menjadi sebuah alat yang kuat dalam mengumpulkan dukungan atau penolakan terhadap kebijakan yang telah dibuat tersebut.

Penelitian ini secara strategis memilih media CNN Indonesia dan Kompas.com sebagai objek kajian dalam analisis framing pemberitaan mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) karena keduanya merepresentasikan karakter media yang berbeda namun saling melengkapi. CNN Indonesia memiliki pendekatan yang lebih cepat, responsive, dan mengandalkan kekuatan visual, sehingga lebih mudah untuk menjangkau kalangan muda. Di sisi lain, Kompas.com dikenal sebagai portal berita online yang memiliki reputasi tinggi dan cenderung menampilkan sebuah informasi secara seimbang serta mendalam, ditujukan untuk khalayak umum. Pemilihan kedua media ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan bagaimana konstruksi berita dilakukan di platform dengan gaya penyajian yang berbeda, serta menelaah pengaruhnya terhadap persepsi publik berdasarkan tingkat kredibilitas dan karakteristik audiens masing-masing.

Pada saat isu Makan Bergizi Gratis pada awal tahun 2025 bulan januari, CNN Indonesia dan Kompas.com juga meliput beragam topik penting lainnya. Platform CNN Indonesia mempunyai fokus lain yaitu pada isu lingkungan seperti politik nasional mengenai kebijakan Prabowo dan isu mengenai berbagai pejabat, berita internasional dan olahraga termasuk pada

Kualifikasi Piala Dunia 2026, serta pada isu lingkungan seperti perubahan iklim. Sementara itu, pada platform Kompas.com pemberitaannya menyoroti masalah sosial seperti PHK dan DBD, serta isu ekonomi dan kebijakan public yang sedang terjadi seperti kenaikan harga energi dan diskon listrik.

Pemilihan berita MBG sebagai objek penelitian diantara berbagai isu lainnya adalah karena isu ini berkaitan langsung dengan kebutuhan mendasar masyarakat, serta berpengaruh terhadap masa depan generasi muda. Selain itu MBG juga merupakan kebijakan strategis yang memiliki program jangka panjang yang akan berdampak pada Pendidikan, kesehatan anak, dan ketimpangan sosial sekaligus. Program ini juga menjadi pusat perhatian di khalayak umum sejak program ini diumumkan, hal ini memicu berbagai tanggapan, baik dukungan maupun kritik dari media, ahli dan masyarakat. MBG juga merupakan kebijakan pemerintah yang baru dan belum memiliki banyak contoh sebelumnya, sehingga peran media dalam memberitakannya menjadi sangat penting dalam membentuk pandangan dan respons masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan membandingkan *framing* pemberitaan program Makan Bergizi Gratis pada media online CNN Indonesia dan Kompas.com, dengan menggunakan analisis *framing* Robert Entman.⁸ Media massa memiliki peran yang penting dalam membentuk sebuah opini public terhadap isu ini melalui framing

⁸ *Ibid....* hal. 51–58

mereka. Dengan CNN Indonesia edisi bulan Januari yang memuat 173 dan Kompas.com 180 pemberitaan mengenai topik ini, penulis mengambil 5 berita dari masing-masing media untuk mengkaji perbedaan *framing* antara kedua media tersebut. Alasan memilih lima berita dari masing-masing media dipilih karena mewakili dua gaya pemberitaan yang berbeda namun saling melengkapi. CNN Indonesia menyampaikan program MBG secara formal dan terstruktur dari sudut pandang pemerintah pusat, sementara Kompas lebih naratif dan menyoroti kondisi di lapangan serta respons masyarakat. Kombinasi ini memberikan gambaran lengkap dari kebijakan hingga pelaksanaannya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana CNN Indonesia dan Kompas.com membingkai (*framing*) pemberitaan terkait program makan bergizi gratis?
2. Bagaimana media CNN Indonesia dan Kompas.com mencerminkan konstruksi sosial tertentu terhadap kebijakan MBG?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki tujuan yaitu,

1. Untuk mengetahui cara media online *framing* CNN Indonesia dan Kompas.com terkait program makan bergizi gratis,
2. Untuk menganalisis bagaimana media CNN Indonesia dan Kompas.com dapat mencerminkan konstruksi sosial terhadap kebijakan MBG.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterlibatan terhadap perkembangan jurusan Ilmu Komunikasi khususnya pada bidang jurnalistik yang berkaitan dengan pbingkaian (*framing*) dalam sebuah berita.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca maupun masyarakat dalam memahami pbingkaian (*framing*) yang telah disajikan pada media online terutama pada CNN Indonesia dan Kompas.com mengenai Program Makan Bergizi Gratis.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan di bidang jurnalistik terutama yang berkaitan dengan kajian analisis teks media, yang salah satunya merupakan media online yang telah dikaji dengan analisis *framing*.

E. Penegasan Istilah

1. Analisis *Framing*

Analisis *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui cara pandang atau perspektif yang biasa digunakan oleh seorang wartawan atau jurnalis ketika menulis sebuah berita. Cara menulis sebuah berita dapat dipengaruhi bagaimana media melihat realitas yang dijadikan menjadi sebuah berita dan menentukan hasil akhir dari konstruksi realitas tersebut. Analisis *framing* pertama kali ditemukan oleh Baterson pada tahun 1995, yang diartikan sebagai sebuah konsep atau keyakinan

yang membentuk cara pandang suatu pandang terhadap sebuah isu politik, kebijakan public, maupun wacana sosial. Frame juga menyediakan beberapa kategori pemahaman yang berguna untuk mengapresiasi dan menafsirkan realitas yang kompleks.⁹

Framing pada dasarnya dipakai oleh seseorang untuk menganalisis sebuah strategi seleksi media dan mengaitkan fakta ke dalam sebuah berita agar lebih bermakna, menarik, lebih berarti, serta untuk menggiring suatu opini masyarakat sesuai dengan sudut pandangnya atau perspektifnya. Pada akhirnya *framing* akan menghasilkan sebuah pesan tertentu dari realitas yang sengaja ditonjolkan agar menjadi lebih menarik dan mudah dikenali oleh masyarakat atau khalayak.¹⁰ Realitas yang ditonjolkan tersebut bermaksud untuk meningkatkan peluang diterimanya sebuah informasi tertentu, sehingga pesan yang sudah dikemas pada media dapat dipahami dengan lebih kuat dan tertanam pada memori seorang audiens.

Framing berperan penting dalam memengaruhi persepsi public terhadap suatu isu atau peristiwa.¹¹ Analisis *framing* dalam studi komunikasi mewakili tradisi yang mengutamakan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis sebuah fenomena atau aktifitas

⁹ Alex Sobur, Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing) ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-5, hal.161-162.

¹⁰ Mulyana, D. D. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara. hal.66.

¹¹ *Ibid...*, hal. 5.

komunikasi.¹² Analisis *framing* memungkinkan peneliti untuk mengkaji strategi media dalam memilih, menonjolkan, mengaitkan fakta ke dalam sebuah berita agar lebih bermakna, menarik, dan mudah diingat, serta menggiring khalayak sesuai dengan sudut pandang yang dimiliki oleh media tersebut. Cara pandang media akan menentukan fakta mana yang dipilih untuk diangkat, dan bagian mana yang diutamakan atau dihilangkan, serta kearah mana narasi atau pesan yang ingin disebarkan kepada public secara luas.¹³

2. Konstruksi Sosial

Konstruktivisme adalah aktivitas atau interaksi yang dilakukan oleh manusia yang sifatnya sebagai alat komunikasi untuk melakukan sebuah interaksi terhadap manusia dalam lingkup sosial.¹⁴ Konsep ini berasal dari filosofi konstruktivisme, yang pada awalnya berkembang dari gagasan konstruktivisme kognitif. Konsep mengenai konstruksionisme pertama kali dikenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam karya mereka yaitu *The Social Construction of Reality* pada tahun 1967.¹⁵ Pemahaman manusia mengenai dunia sebagian besar terbentuk melalui sebuah interaksi dan komunikasi dengan orang lain.

¹² Alex Sobur, Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing) ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-5, hal.161-162.

¹³ *Ibid...*, hal.162.

¹⁴ Munawarah, M. (2022). Konstruksi Pembelajaran Alam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Peter L. Berger Di Ra Mawar Gayo. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), hal. 42-67.

¹⁵ Eriyanto, Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media), (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015), hal..66.

Konstruksi sosial terhadap realitas sosial (*social construction of reality*) berfungsi sebagai suatu rangkaian sosial perilaku atau suatu aktifitas serta hubungan berinteraksi dengan baik antar perorangan ataupun kelompok yang dapat diterapkan secara berkesinambungan pada sebuah keadaan atau realita yang berlaku dan dapat dirasakan bersama.¹⁶ Teori ini berfokus pada studi mengenai bagaimana pemikiran manusia terkait dengan konteks sosial di mana pemikiran tersebut dapat muncul dan berkembang.

Dalam konteks program makan bergizi gratis, konstruksi sosial dapat dilihat pada bagaimana CNN Indonesia atau Kompas.com membentuk citra keberhasilan atau kegagalan kebijakan tersebut di mata publik. Dalam penelitian ini, penelusuran terhadap konstruksi sosial media terhadap program makan bergizi gratis menjadi sebuah langkah penting untuk memahami bagaimana realitas kebijakan tersebut diciptakan di ruang publik. Perbedaan konstruksi antara CNN Indonesia dan Kompas.com akan memperkaya pemahaman atas relasi antara media, kebijakan public dan kekuasaan dalam masyarakat.

¹⁶ Berger, P., & Luckmann, T. (2016). The social construction of reality. In *Social theory re-wired* (pp. 110-122). Routledge.